

Tingkat Kemiskinan dan Strategi Penghidupan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Pada Rumah Tangga Buruh Petik Teh

Muhammad Reza Akbar✉ Rahma Hayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2021

Disetujui Juli 2021

Dipublikasikan Agustus 2021

Keywords:

Poverty Rate, Livelihood

Strategies, Spatial

Distribution

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemiskinan, strategi penghidupan dan sebaran rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Penelitian dilakukan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal berjumlah 72 rumah tangga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 72. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, kuesioner, survei lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu indeks rumah tangga, deskripsi persentase dan analisis tetangga terdekat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat kemiskinan sebagian besar rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal termasuk pada kategori miskin dengan persentase sebesar 65% sedangkan yang berada pada kategori sejahtera sebesar 4%. 2) Strategi penghidupan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang paling banyak diterapkan adalah strategi intensifikasi (34%) dan berada pada kategori sedang. 3) Sebaran rumah tangga pemetik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal diperoleh nilai T yaitu 0,637239 sehingga pola sebaran tempat tinggal pemetik the di Kecamatan Limbangan memiliki pola bergerombol/mengelompok (*cluster pattern*).

Abstract

This study aims to determine the level of poverty, livelihood strategies and the distribution of tea picking laborers in Limbangan District, Kendal Regency. The research was conducted in Limbangan District Kendal Regency. The population in this study were 72 households of tea picking workers in Limbangan District, Kendal Regency. The sampling technique used was total sampling technique with a total sample size of 72. The data collection techniques in this study were, questionnaires, field surveys and documentation. The analysis technique used is the household index, percentage description and the nearest neighbor. The results showed that 1) The poverty rate of most of the tea picker households in Limbangan District, Kendal Regency, was included in the poor category with a percentage of 65% while those in the prosperous category were 4%. 2) The strategy of household livelihoods for tea picking workers in Limbangan District, Kendal Regency that is most widely applied is the intensification strategy (34%) and is in the medium category. 3) The distribution of tea picking households in Limbangan District, Kendal Regency obtained a T value of 0,637239 so that the distribution pattern of the tea pickers in Limbangan District has a cluster pattern.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin di Indonesia terus mengalami penurunan selama tahun 2014-2018. Jumlah penduduk miskin di tahun 2014 mencapai 11,25 persen atau sekitar 28,28 juta jiwa. Di tahun 2018 jumlah penduduk miskin menurun menjadi sebanyak 9,82 atau sekitar 25,95 juta jiwa. Dari penurunan jumlah kemiskinan di Indonesia yang terjadi pada kurun waktu tahun 2014-2018 masih harus mencari jalan keluar di dalam menurunkan jumlah kemiskinan yang ada dengan sebuah peraturan yang dibuat oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah seperti kebijakan di dalam menanggulangi kemiskinan (Indikator Kesejahteraan Rakyat, 2018:153).

Kabupaten Kendal sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah juga menghadapi masalah yang tidak sederhana dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk dapat menjadi beban dalam proses pembangunan. Kabupaten Kendal mengalami kenaikan jumlah penduduk dimana jumlah penduduk tahun 2010 terdapat 902.007 jiwa sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan jumlah penduduk menjadi 964.308 jiwa, yang artinya Kabupaten Kendal dalam 8 tahun terakhir mengalami kenaikan jumlah penduduk sebesar 62.301 jiwa. (BPS Kabupaten Kendal, 2019).

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat kaitannya dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Faktor pertumbuhan penduduk berpengaruh pula terhadap penambahan angkatan kerja sehingga kesempatan kerja menjadi lebih terbatas penyediaannya. Akibat yang dirasakan adalah timbulnya tenaga kerja yang menganggur atau masalah pengangguran.

Angkatan kerja di Kabupaten Kendal pada tahun 2018 mencapai 487.366 jiwa, sebanyak 454.817 jiwa diantaranya bekerja dan 29.552 jiwa menganggur. (BPS Kabupaten Kendal, 2019). Selain itu, jumlah penduduk yang besar menjadi

beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah karena akan meningkatkan kemiskinan. Berikut ini disajikan statistik kemiskinan Kabupaten Kendal tahun 2016-2018:

Tabel 1 Statistik Kemiskinan Kabupaten Kendal tahun 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Jumlah penduduk miskin (000 jiwa)	107.810	106.070	94.700
Persentase penduduk miskin (%)	11,4	11,1	9,8
Garis kemiskinan (Rp.)	323.078	335.497	353.127

Sumber: BPS Kabupaten Kendal Tahun 2019

Kabupaten Kendal memiliki salah satu komoditas yang mempunyai peran strategis dalam meningkatkan pendapatan daerah yaitu teh. PT. Rumpun Sari Medini merupakan perusahaan perkebunan teh yang ada di Desa Ngesrepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Luas areal perkebunan teh milik PT. Rumpun Sari Medini sebesar 276,61 hektar, dengan jumlah produksi teh yang cukup besar dan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 2014 produksi teh basah pada PT. Rumpun Sari Medini sebesar 2.784 ton sedangkan produksi teh kering 622 ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan total produksi teh 2.462 ton dan teh kering 542 ton, lalu Tahun 2016 produksi teh basah pada PT. Rumpun Sari Medini mengalami kenaikan sebesar 2.795 ton dan 616 ton teh kering (Data PT. Rumpun Sari Medini, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya produksi teh adalah sumber daya manusia yang berperan sebagai tenaga kerja. Sumber daya manusia yang berkualitas memberikan pengaruh yang sangat baik apabila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kualitas sumber daya manusia (mutu manusia) merupakan kemampuan manusia dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan (Banowati, 2012:158-259). Dalam hal ini peranan alam

sebagai ruang dalam menyediakan sumber daya alam sangat penting seiring dengan banyaknya sumber daya manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Saat ini perkebunan teh medini memiliki tenaga kerja sebagai pemetik teh sejumlah 257 orang. (Data PT. Rumpun Sari Medini, 2019). Perkebunan membutuhkan sumberdaya manusia yang cukup banyak untuk mengelola serta melakukan produksi teh baik itu pemetikan teh maupun proses pembuatan teh itu sendiri. Tenaga kerja pada PT. Rumpun Sari Medini sebagian besar penduduk yang berasal dari wilayah di sekitar perkebunan, yaitu Desa Ngesrebalong dan sekitarnya.

Perkebunan teh yang berada di Desa Ngesrebalong Kecamatan Limbangan, banyak memerlukan tenaga kerja perempuan meskipun hanya menjadi buruh kasar karena perempuan memiliki sifat yang lebih teliti dan terampil dibandingkan dengan laki-laki sehingga produk yang dihasilkan lebih rapi. Upah yang diterima buruh petik sebesar Rp 500,- untuk setiap 1 kg daun teh. Hal ini sesuai dengan pendapat Mausyaroh (2010) yang menyatakan bahwa pengupahan bagi buruh pemetik teh berdasarkan dari jumlah petikan per kilogram dikali harga yang ditetapkan perusahaan. Saat ini pekerja/buruh pemetik teh di PT.Rumpun Sari Medini Sebagian besar pemetik teh berjenis kelamin wanita, terutama ibu rumah tangga. (Sukarno, 2016 : 2).

Kebutuhan akan tenaga buruh pemetik teh yang tinggi, dijadikan peluang oleh keluarga yang tinggal dikawasan sekitaran perkebunan teh untuk menggantungkan hidupnya dengan menjadi buruh pemetik teh. Sebagian besar (85%) dari buruh petik teh memiliki kontribusi dibawah 55% terhadap pendapatan total keluarga, yang menandakan bahwa kontribusi pemetik teh terhadap pendapatan rumah tangga tergolong kecil (Sukarno,dkk, 2016 : 2). Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai pemetik teh bukan merupakan pekerjaan utama untuk sumber pendapatan sebuah keluarga, dilihat dari jumlah para pemetik teh mayoritas adalah ibu rumah tangga. Keputusan perempuan bekerja sebagai pemetik teh tergantung kepada masing-masing keluarga, dimana ketika suami bekerja, istri juga turut

bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Mausyaroh (2010) yang menyatakan bahwa rata-rata yang bekerja sebagai pemetik teh adalah ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah ganda/kedua, dengan tujuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Buruh pemetik teh termasuk kedalam golongan pekerja dengan pendapatan yang relatif rendah. Hal tersebut membuat keluarga buruh pemetik teh tergolong dalam kelompok keluarga yang rentan terhadap kemiskinan. Terjadinya kemiskinan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain yaitu, tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografis dan lainnya. Selanjutnya standar kehidupan atau kebutuhan minimal itu juga berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya tergantung kebiasaan/adat, fasilitas transportasi dan distribusi serta letak geografisnya.

Kerentanan terhadap kemiskinan membuat keluarga buruh pemetik teh harus melakukan strategi penghidupan agar keluarga mampu mempertahankan kehidupannya. Strategi penghidupan meliputi cara-cara rumah tangga merangkai berbagai kegiatan untuk memperoleh pendapatan, cara-cara memanfaatkan berbagai aset, pilihan aset untuk investasi serta bagaimana rumah tangga mempertahankan aset dan pendapatannya (Scoones 2001 dalam Saleh, 2014:15). Strategi penghidupan sebagai upaya yang dilakukan oleh rumah tangga perempuan buruh petik teh dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemiskinan, strategi penghidupan dan sebaran rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Daerah penelitian ini terdiri dari lima desa, yaitu Desa Ngesrebalong, Desa Gonoharjo, Desa Sumberahayu, Desa Pakis dan Desa Gondang.

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal berjumlah 72 rumah tangga. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *total sampling* sehingga jumlah sampel didapat sebanyak 72. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, survey lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indeks rumah tangga, deskripsi persentase dan analisis tetangga terdekat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Limbangan secara astronomis terletak diantara 7°06'46" LS - 7°11'58" LS dan 110°13'11" BT - 110°20'33" BT. Kecamatan Limbangan merupakan satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah, dimana kecamatan ini terdiri dari 16 desa/kelurahan yaitu Desa Kedungboto, Desa Peron, Desa Gondang, Desa Pakis, Desa Sumberrahayu, Desa Tambahsari, Desa Limbangan, Desa Pagertoya, Desa Sriwulan, Desa Tabet, Desa Ngesrepbalong, Desa Gonoharjo, Desa Jawisari, Desa Margosari, Desa Tamanrejo, dan Desa Pagerwojo. (BPS,2019:4).

Luas wilayah Kecamatan Limbangan mencapai 71,71 km², topografi Kecamatan Limbangan dataran tinggi dan berbukit dengan ketinggian ± 426 m di atas permukaan laut. Kecamatan Limbangan sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian bukan sawah yang berupa tegalan/perkebunan dan hutan negara yaitu mencapai luas 53,01 km² (73,92%), selebihnya untuk lahan sawah sebesar 12,22 km² (17,04%) dan lahan bukan pertanian sebesar 6,48 km² (9,04%).

Kecamatan Limbangan terbagi menjadi 16 (enam belas) desa dengan jumlah dusun/lingkungan sebanyak 64 dusun. Di Kecamatan Limbangan terdapat fasilitas pendidikan mulai dari sekolah pra sekolah (Taman Kanak – Kanak) hingga SLTA. Jumlah sekolah pra sekolah pada tahun 2018 sebesar 25 unit dengan jumlah murid sebesar 826 murid,

jumlah sekolah setingkat SD di kecamatan ini mencapai 31 unit dengan 3.397 orang murid. Sementara sekolah setingkat SLTP sebanyak 8 unit dengan jumlah murid sebesar 1.412 murid dan terdapat 2 unit sekolah SLTA sederajat dengan 822 orang murid. Di bidang kesehatan, prasarana yang ada di Kecamatan Limbangan tersedia Puskesmas 1 unit, puskesmas pembantu 3 unit, 1 rumah bersalin, praktek dokter umum sebanyak 1 orang, Posyandu berjumlah 77, 10 pos kesehatan desa, dan di setiap desa sudah terdapat bidan desa untuk membantu pelayanan kesehatan bagi penduduk desa.

Bank Umum di Kecamatan Limbangan berjumlah 1 unit saja yang terletak di Desa Limbangan dan terdapat Bank BPR sebanyak 3 unit yang semuanya juga berada di Desa Limbangan. Begitu juga dengan jumlah lembaga keuangan bukan bank pada masing-masing desa masih berjumlah 1 Koperasi Unit Desa (KUD) dan 7 unit Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Sarana ekonomi di Kecamatan Limbangan pada tahun 2018 adalah terdapatnya 2 lokasi pasar umum yang terdapat di Desa Tamanrejo dan Desa Limbangan. Tempat ibadah yang ada di Kecamatan Limbangan kurang lengkap dimana untuk tempat ibadah seperti Kuil dan Klenteng tidak ada Kecamatan Limbangan memiliki 60 tempat olahraga yang dibagi menjadi 4 jenis yaitu sepak bola 5 tempat, volley 42 tempat, bulu tangkis 8 tempat dan tennis 1 tempat. Kondisi jalan yang berupa aspal dengan panjang 41,35 km dan kondisi jalan yang masih berbatu sepanjang 0,20 km.

Jumlah penduduk Kecamatan Limbangan tahun 2018 sebanyak 34.486 jiwa, terdiri dari 17.392 jiwa (50,72 %) laki-laki dan 17.094 jiwa (49,28%) perempuan. Desa dengan jumlah penduduk terbesar adalah Desa Limbangan yaitu mencapai 5.100 jiwa (14,79 %). Tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Limbangan berada di Desa Margosari dengan kepadatan penduduk sebesar 1.684 jiwa/ km². Jumlah penduduk di Kecamatan Limbangan paling banyak adalah jumlah penduduk dengan usia produktif yaitu sebesar 24.200 jiwa, sedangkan jumlah penduduk non produktif sebesar 10.286 jiwa.

Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Buruh Petik Teh

Hasil penelitian tingkat kemiskinan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal diukur dengan kriteria yang dikemukakan oleh BPS tahun 2011 terdiri dari empat kriteria yaitu sejahtera, kurang sejahtera, miskin dan sangat miskin. Berdasarkan jumlah skor pada masing-masing 72 responden, perolehan skor rata-rata responden adalah 10,92 dengan skor minimal 3 dan maksimal 16. Adapun rata-rata IRM diperoleh sebesar 0,61 dengan nilai minimal IRM sebesar 0,17 dan maksimal sebesar 0,98. Skor maksimal diperoleh dari jumlah butir pernyataan pada masing-masing indikator dimana jumlah pernyataan seluruhnya adalah 18 sehingga diperoleh skor maksimal sebesar 18. Nilai IRM dihitung dari total skor dibagi dengan skor maksimal maka diperoleh nilai IRM dengan rentang 0,00-1,00. Skor IRM tersebut kemudian dikategorikan dalam empat kriteria tingkat kemiskinan. Berikut adalah hasil rekapitulasi tingkat kemiskinan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Tabel 2 Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Buruh Petik Teh di Kecamatan Limbangan

Tingkat Kemiskinan	Rentang IRM	F	%
Sejahtera	0,00 – 0,25	3	4%
Kurang Sejahtera	0,26 – 0,50	13	18%
Miskin	0,51 – 0,75	47	65%
Sangat Miskin	0,76 – 1,00	9	13%
Jumlah		72	100%

Sumber: Data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari sampel penelitian sebanyak 72 responden, mayoritas rumah tangga termasuk pada kategori miskin yaitu sebanyak 47 responden (65%). Hanya sedikit responden yang berada pada kategori sejahtera yaitu sebanyak 3 responden (4%). Sebanyak 13 responden (18%) berada pada kategori kurang sejahtera dan sisanya 9 responden (13%) berada pada kategori sangat miskin. Adapun tingkat kemiskinan diukur menggunakan indikator dari BPS tahun 2019.

Tabel 3 Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Buruh Petik Teh di Kecamatan Limbangan Berdasarkan Pendekatan Rumah Tangga

No	Tingkat Kemiskinan	Skor Max	Skor Total	IRM	Kriteria
1	Luas lantai bangunan	72	20	0,28	Kurang Sejahtera
2	Jenis lantai bangunan	72	40	0,56	Miskin
3	Jenis dinding	72	39	0,54	Miskin
4	Fasilitas buang air	72	17	0,24	Sejahtera
5	Sumber penerangan	72	0	0,00	Sejahtera
6	Sumber air minum	72	65	0,90	Sangat Miskin
7	Bahan bakar untuk memasak	72	57	0,79	Sangat Miskin
8	Konsumsi daging/ susu/ ayam	216	203	0,79	Sangat Miskin
9	Pakaian baru per tahun	72	70	0,97	Sangat Miskin
10	Makan per hari	72	50	0,69	Miskin
11	Kemampuan berobat	144	76	0,97	Sangat Miskin
12	Pekerjaan kepala keluarga	72	15	0,21	Sejahtera
13	Pendidikan kepala keluarga	72	61	0,85	Sangat Miskin
14	Tabungan/aset	144	73	0,97	Sangat Miskin
	Rata-rata			0,63	Miskin

Sumber: Data primer penelitian 2020

Tingkat kemiskinan paling tinggi pada indikator kemampuan membeli pakaian baru per tahun, kemampuan berobat dan memiliki tabungan/aset yaitu masing-masing mendapat

skor IRM sebesar 0,97 dengan kategori sangat miskin. Adapun secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata IRM sebesar 0,63 dengan kategori miskin yang artinya secara keseluruhan rumah

tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal tergolong miskin.

Strategi Penghidupan Rumah Tangga Buruh Petik Teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Hasil penelitian strategi penghidupan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal diukur dengan indikator yang dikemukakan scoones yaitu intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan migrasi. Berikut adalah hasil rekapitulasi strategi penghidupan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Tabel 4 Strategi Penghidupan Rumah Tangga Buruh Petik Teh di Kecamatan Limbangan

Strategi Penghidupan	Skor Max	Skor Total	%	Kategori
Intensifikasi	1944	653	34%	Sedang
Esktensifikasi	1224	164	13%	Rendah
Diversifikasi	1584	252	16%	Rendah
Migrasi	1944	430	22%	Rendah
Rata-rata			21%	Rendah

Sumber: Data primer penelitian 2020

Strategi penghidupan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan paling tinggi yaitu pada strategi intensifikasi sebesar 34% dan yang paling rendah adalah ekstensifikasi sebesar 13%. Adapun secara keseluruhan rata-rata persentase diperoleh sebesar 21% dengan kategori rendah yang artinya strategi penghidupan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal masih tergolong rendah. Buruh petik teh di Kecamatan Limbangan belum dapat menggunakan semua strategi penghidupan dengan maksimal, dominan pada strategi intensifikasi.

Sebaran Rumah Tangga Buruh Petik Teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Berdasarkan data dari PT Rumpun Sari Medini Kabupaten Kendal jumlah rumah tangga pemetik teh di Kecamatan Limbangan sebanyak 72 rumah tangga dan tersebar di 5 desa, Jumlah rumah tangga pemetik teh dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Jumlah Rumah tangga pemetik teh di Kecamatan Limbangan Tahun 2020

Desa	Jumlah	%
Ngesrebalong	50	69,4
Gonoharjo	1	1,40
Sumberrahayu	1	1,40
Pakis	8	11,1
Gondang	12	16,7

Sumber: PT.Rumpun Sari Medini Tahun 2020

Pada Tabel 5 menunjukkan jumlah rumah tangga pemetik teh yang terdapat di Kecamatan Limbangan, Desa Ngesrebalong memiliki jumlah rumah tangga pemetik teh tertinggi yakni 50 rumah tangga dengan persentase 69,4 % sedangkan Desa Gonoharjo dan Desa Sumberrahayu memiliki jumlah rumah tangga pemetik teh terendah yakni 1 rumah tangga dengan persentase 1,40 %.

Metode yang digunakan dalam menentukan distribusi keruangan tempat tinggal pemetik teh di Kecamatan Limbangan menggunakan aplikasi Arc.Gis 10.3 dengan *Tools Nearest Neighbour Analysis*. Proses pengerjaan dengan cara memasukan 72 titik koordinat tempat tinggal pemetik teh yang didapat saat melakukan penelitian dengan menggunakan GPS kedalam aplikasi Arc.Gis 10.3, titik koordinat yang telah di masukkan dalam aplikasi dirubah format menjadi *shape file*. Data *shape file* dihitung secara otomatis dengan tools *Nearest Neighbour Analysis* yang terdapat pada Arc.Gis. Berdasarkan hasil pengolahan yang diperoleh menggunakan Arc.Gis diketahui bahwa sebaran tempat tinggal pemetik teh diperoleh nilai T yaitu 0,637239, sehingga pola sebaran tempat tinggal pemetik teh di Kecamatan Limbangan masuk dalam kategori pola bergerombol/mengelompok (*cluster pattern*).

Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Buruh Petik Teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Tingkat kemiskinan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal terbagi menjadi empat kriteria yaitu sejahtera, kurang sejahtera, miskin dan sangat miskin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel penelitian sebanyak 72

responden, perolehan skor rata-rata responden adalah 10,92 dengan skor minimal 3 dan maksimal 16. Adapun rata-rata IRM diperoleh sebesar 0,61 dengan nilai minimal IRM sebesar 0,17 dan maksimal sebesar 0,98. Skor maksimal diperoleh dari jumlah butir pernyataan pada masing-masing indikator dimana jumlah pernyataan seluruhnya adalah 18 sehingga diperoleh skor maksimal sebesar 18. Nilai IRM dihitung dari total skor dibagi dengan skor maksimal maka diperoleh nilai IRM dengan rentang 0,00-1,00. Skor IRM tersebut kemudian dikategorikan dalam empat kriteria tingkat kemiskinan. Mayoritas rumah tangga termasuk pada kategori miskin yaitu sebanyak 47 responden (65%). Hanya sedikit responden yang berada pada kategori sejahtera yaitu sebanyak 3 responden (4%). Sebanyak 13 responden (18%) berada pada kategori kurang sejahtera dan sisanya 9 responden (13%) berada pada kategori sangat miskin.

Adapun tingkat kemiskinan diukur menggunakan indikator dari BPS tahun 2019 yang terdiri dari 1) luas lantai bangunan, 2) jenis lantai bangunan, 3) jenis dinding bangunan, 4) fasilitas tempat buang air, 5) sumber penerangan, 6) bahan air minum, 7) bahan bakar memasak, 8) konsumsi daging, ayam dan susu, 9) kemampuan membeli pakaian baru, 10) frekuensi makan dalam sehari, 11) kemampuan berobat di puskesmas dan rumah sakit, 12) pekerjaan kepala rumah tangga, 13) pendidikan kepala rumah tangga, 14) kepemilikan aset/tabungan. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh skor rata-rata IRM sebesar 0,63 dengan kategori miskin yang artinya secara keseluruhan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal tergolong miskin.

Berdasarkan hasil penelitian pada 72 responden menggunakan 14 indikator dari BPS tahun 2019 menunjukkan indikator tingkat kemiskinan yang paling dominan yaitu kemampuan membeli pakaian baru per tahun, kemampuan berobat dan memiliki tabungan/aset. Berbeda dengan penelitian Harahap (2017) yang juga menggunakan 14 indikator dari BPS menunjukkan indikator yang paling dominan adalah jenis lantai bangunan

tempat tinggal rumah tangga miskin terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan, luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang dan tidak memiliki fasilitas buang air besar sendiri. Adapun pada penelitian Moelyosusanto dkk (2017) yang menggunakan 10 indikator dari BPS 2015 menunjukkan bahwa kesejahteraan rumah tangga buruh pengolah kerupuk kulit ikan di Desa Kenanga tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik rumah tangga miskin berbeda-beda di setiap wilayah.

Strategi Penghidupan Rumah Tangga Buruh Petik Teh

Strategi penghidupan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan terdiri dari intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan migrasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Scoones (2001:9) yang menggolongkan strategi penghidupan menjadi tiga golongan besar yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi, diversifikasi serta migrasi. Strategi yang paling banyak digunakan adalah strategi intensifikasi. Strategi intensifikasi rumah tangga buruh petik teh yaitu dengan memiliki lahan sendiri dan melakukan pemanfaatan lahan dengan menerapkan panca usaha tani. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Joko Pitoyo dan Muhammad Arif Fahrudin Alfana (2015) yang menyatakan bahwa rumah tangga miskin di tiga desa menerapkan beberapa strategi dimana diversifikasi sumber-sumber pendapatan merupakan strategi yang paling banyak dipilih oleh penduduk miskin. Usaha diversifikasi yang dilakukan adalah mengusahakan ternak sapi dan menambah jumlah pohon kakao. Perbedaan strategi pada penelitian ini dan penelitian lain tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi geografis di setiap daerah.

Secara keseluruhan rata-rata persentase diperoleh sebesar 21% dengan kategori rendah yang artinya strategi penghidupan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal masih tergolong rendah. Buruh petik teh di Kecamatan Limbangan belum dapat menggunakan semua strategi penghidupan dengan maksimal, dominan pada strategi intensifikasi. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan Saleh (2014) menunjukkan dari 5 strategi yang digunakan yaitu bertahan hidup, diversifikasi, konsolidasi, akumulasi dan kompensasi strategi paling dominan adalah strategi bertahan hidup (*survival strategy*). Adapun pada penelitian Wijayanti (2016) strategi penghidupan dikelompokkan menjadi intensifikasi/ ekstensifikasi, diversifikasi, dan migrasi serta pada masing-masing daerah memiliki dominasi strategi yang berbeda.

Sebaran Keruangan Rumah Tangga Buruh Petik Teh

Sebaran keruangan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan memiliki pola bergerombol/mengelompok (*cluster pattern*). Hardati (2010:43) menjelaskan bahwa definisi sebaran keruangan atau yang juga sering disebut sebagai distribusi keruangan adalah terjadinya persebaran gejala geosfer yang ada di permukaan bumi yang secara visual dapat digambarkan berupa titik menyebar, mengelompok atau acak. Persebaran fenomena geosfer tersebut antara satu tempat dengan tempat yang lain menunjukkan adanya perbedaan karakteristik tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyawarman (2009) bahwa pola sebaran hasil penelitian cenderung berpola mengelompok (*clustered*).

Pola sebaran tempat tinggal pemetik teh di Kecamatan Limbangan dikatakan mengelompok / bergerombol dikarenakan hampir 69,4 % rumah tangga pemetik teh berada di Desa Ngesrebalong dimana pada desa ini ada 50 rumah tangga pemetik teh dengan jarak rumah berdekatan dan sebagian besar karena pekerjaan sebagai pemetik teh sehingga mereka bermukim disekitar areal perkebunan teh. Faktor lain yang menyebabkan sebaran tempat tinggal pemetik teh menjadi bergerombol / mengelompok dikarenakan aksesibilitasnya. Mengingat jalan yang digunakan untuk menuju ke perkebunan teh Medini ada 2 yaitu melewati jalur dari Desa Gonoharjo Pemandian Air Panas Ngelimut dan jalur dari Desa Ngesrebalong. Dengan adanya aksesibilitas tersebut maka digunakan untuk mengangkut bahan baku dan hasil produksi perkebunan teh untuk dipasarkan. Wilayah tempat tinggal pemetik teh juga mempengaruhi

pola sebaran menjadi mengelompok dikarenakan dihipit oleh pegunungan-pegunungan sehingga sulit jika menyebar.

SIMPULAN

Tingkat kemiskinan sebagian besar rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal termasuk pada kategori miskin dengan persentase sebesar 65% sedangkan rumah tangga yang berada pada kategori sejahtera hanya sebesar 4%.

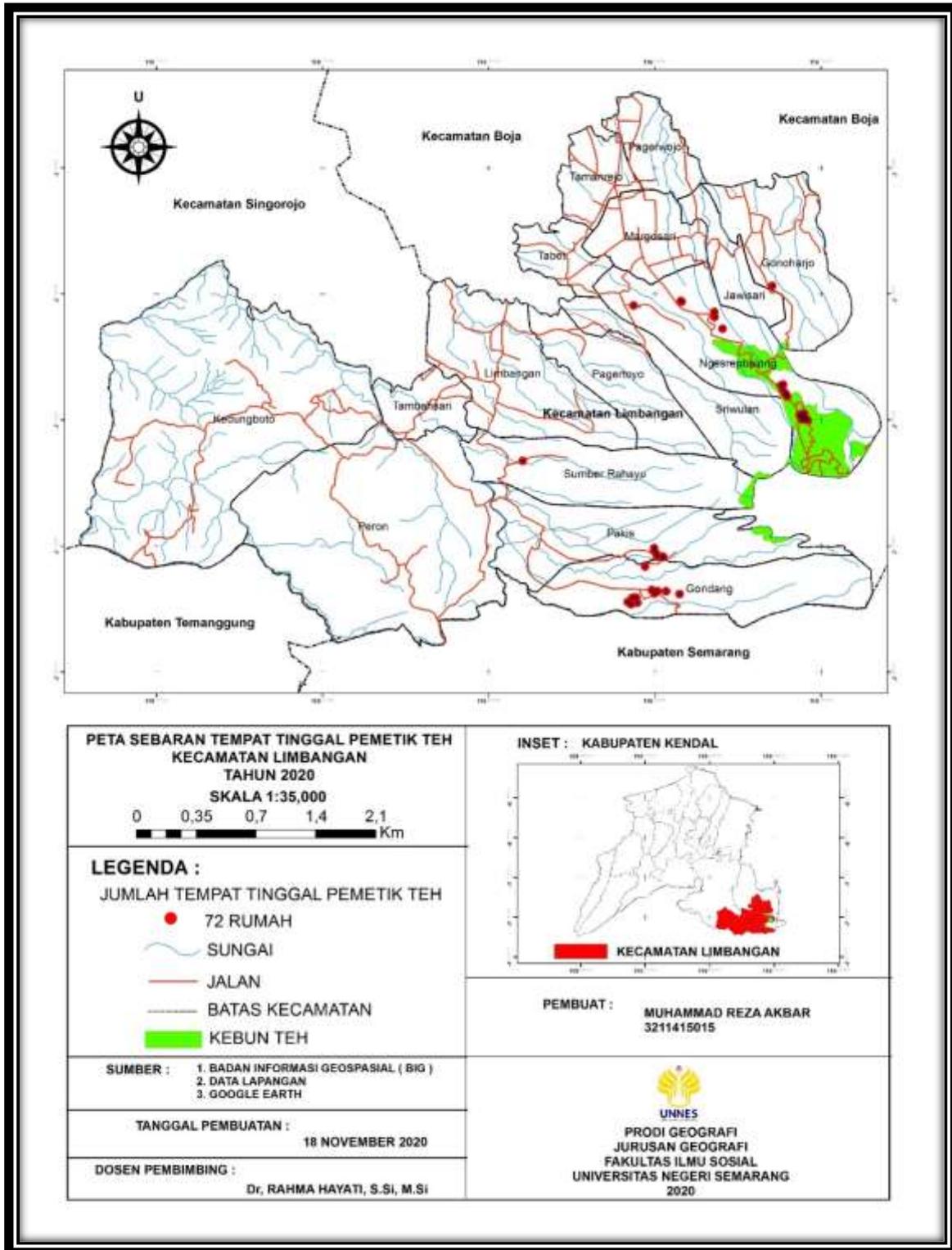
Strategi penghidupan rumah tangga buruh petik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang paling banyak diterapkan adalah strategi intensifikasi dengan persentase sebesar 34% dan berada pada kategori sedang. Strategi intensifikasi rumah tangga buruh petik teh dilakukan dengan cara memiliki lahan sendiri serta melakukan pemanfaatan lahan dengan menerapkan panca usaha tani.

Sebaran rumah tangga pemetik teh di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal diperoleh nilai T yaitu 0,637239 sehingga memiliki pola bergerombol/mengelompok (*cluster pattern*). Hal tersebut disebabkan juga hampir 69,4 % rumah tangga pemetik teh berada di Desa Ngesrebalong dimana pada desa ini ada 50 rumah tangga pemetik teh dengan jarak rumah berdekatan dan sebagian besar karena pekerjaan sebagai pemetik teh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Kendal Dalam Angka 2019*. Kabupaten Kendal: BPS Kabupaten Kendal.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Limbangan Dalam Angka 2019*. Kabupaten Kendal: BPS Kabupaten Kendal.
- Banowati, Eva. 2012. *Geografi Sosial*. Yogyakarta : Ombak
- Harahap, Muhammad Ridlo Alfaz. 2017. "Analisis Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Padangsidimpuan". *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hardati, Puji. 2018. *Mobilitas Penduduk Strategi Penghidupan Berkelanjutan, Pendekatan Keruangan*. Semarang: Unnes Press.

- Joko Pitoyo, A dan Arif Fahrudin Alfana, M. 2015. "Strategi Rumah Tangga Perdesaan Keluar Dari Kemiskinan : Kasus Tiga Desa di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal GEOGRAFI UGM*. Vol.23 No.2, Tahun 2015: 55-70.
- Mausyaroh . 2010. Kontribusi pendapatan pemetik daun teh (*camelia sinensis*) terhadap pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pertanian*. Vol.1 No.36, Tahun 2010: 1-14.
- Moelyosusanto, Christopher Radyaputra, Iwang Gumilar, dan Achmad Rizal. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Pengolah Kerupuk Kulit Ikan Pada Skala Industri Rumah Tangga Di Desa Kenanga, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol. VIII (1): 53-57.
- Saleh, Sri Endang. 2014. Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo. *Laporan Akhir Penelitian Disertasi Doktor*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Setyawarman, Adityo. 2009. Pola Sebaran Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Retail Modern (Studi Kasus Kota Surakarta). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Scoones, 2001. "Sustainable Rural Livelihoods A Framework For Analysis". *IDS Working Paper 27*. Institute Of Development Studies.
- Sukarno, Taufan Daniarta. 2017. "Kontribusi Perusahaan Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Lokal di Perkebunan Teh PT.Rumpun Sari Medini Kabupaten Kendal.". *Doctoral dissertation*. Semarang: UNDIP.
- Wijayanti, Rathna, et al. 2016. "Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pudur, DAS Bengawan Solo". *Jurnal wilayah dan lingkungan*. P-ISSN: 2338-1604, E-ISSN: 2407-8751 Vol.4, No.2, Agustus 2016 :133-152 .



Gambar 1 Peta sebaran tempat tinggal pemetik teh di Kecamatan Limbangan tahun 2020